

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti sekarang ini, zaman merusak *attitude* siswa jika tidak ada pendidikan *attitude* yang tepat di sekolah. Sekolah adalah cara untuk menunjang kreativitas dan *attitude positif* pada siswa. Sekolah juga merupakan rumah ke-2 sesudah keluarga yaitu tempat siswa mengisi waktunya untuk menuntut ilmu. Diantara siswa disekolah ini banyak yang kurang mempunyai *attitude positif*, seperti saat proses jam pelajaran siswa dan jagoan sekolah sering nongkrong di pojokan pelatar sekolah kalau tidak ada guru yang mengajar mereka, walaupun ada guru di kelas, beberapa siswa sering tidak sayang, patuh dan hormat kepada guru, berani terhadap guru, sering keluar masuk kelas tanpa ijin bahkan suka membolos sekolah, suka membantah atau menawar tugas yang diberikan, ada siswa yang suka berkata-kata jorok terhadap temannya sampai membuat temannya menangis pada saat jam pelajaran. Sementara *attitude* ialah benar-benar krusial terpuji antar perorangan maupun bersosial warga.

Jalan pendidikan *attitude* akan terhubung koneksi pendidik serta murid pada aktivitas ini terbentuk proses transfer ilmu. Pendidik serta murid memikul tugas krusial. Korelasi terhadap pengajar serta murid sangat erat hubungannya tidak boleh adanya jeda *attitude* hormat serta patuh murid kepada pengajar. Pengaruh wajib teguh, tetapi kehangatan permanen terangkaikan. Merupakan pada *afiliasi attitude* peserta didik tetaplah diperlukan.

Untuk terwujudnya tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dituangkan pada peraturan RI No. 20 Tahun 2003, di Bab II Pasal tiga yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi berbagi kemampuan dan menghasilkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdedikasi dan menjadi masyarakat negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan *attitude* di sekolah dibutuhkan terarah buat tercapainya hasil pendidikan yang berakhlak mulia dan berkualitas, menjadi evaluasinya merupakan jika peserta didik sudah mempunyai kemampuan keberagamaan yang *sinkron* dengan tujuan pendidikan *attitude* tadi maka akan menumbuhkan dan mempertinggi keimanan melalui pengetahuan, penghayatan dan pengalaman siswa wacana kepercayaan Islam sebagai akibatnya sebagai manusia yang muslim dalam hal keimanan serta ketaqwaan. Maka karena itu, sekolah dikatakan berhasil bila sekolah bisa membuat *attitude*, akhlak serta kepribadian yang *positif* kepada setiap siswanya.

Sejatinya, Allah telah memerintahkan seluruh hamba-Nya untuk melakukan pendidikan *attitude* yang *positif* melalui Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 7 yang bersuara :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئِرُوا  
وَأُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُتُّرُوا مَا عَلُوا تَنْبِيرًا

Dari ayat diatas yaitu tentang berbuat kebaikan dan keburukan antar sesama manusia. Sebagaimana manusia kita diajarkan untuk *ber-attitude* yang *positif* dan menghindari *attitude negatif* agar terhindar dari segala kerugian dalam hidup.

Ketika penulis melakukan peninjauan awal, menurut pengajar sumber bidang Pendidikan Agama Islam di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin menjelaskan bahwa pendidikan *attitude* siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin, ada beberapa murid yang *attitudenya* kurang *positif* terhadap pengajar, seperti: ketika jam pelajaran peserta didik sering berbicara bersama temannya, acapkali keluar masuk kelas, dan berani membangkang guru. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik buat melakukan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

penelitian lebih jauh perihal pendidikan *attitude* yang dituangkan pada karya tulis menggunakan judul “**Pendidikan *Attitude* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Buat menghindari adanya kesalahpahaman serta kekeliruan wacana pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa kata yaitu:

### 1. Pendidikan *Attitude*

Pendidikan *attitude* yang dimaksud ialah pendidikan *attitude* peserta didik pada proses *transfer* ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu rasa sayang, patuh serta hormat terhadap guru di MI-An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

### 2. Proses Pembelajaran

Arif S. Sadiman mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran di hakikatnya ialah proses interaksi antara pengajar dan siswa. Prosesnya yaitu penyampaian pesan berasal pengajar melalui media *eksklusif* ke penerima pesan atau peserta didik. Guru menyampaikan pesan terhadap siswa artinya isi ajaran atau materi yang terdapat di kurikulum.<sup>2</sup>

Didalam global pendidikan terutama disekolah proses pembelajaran artinya hal inti didalam sebuah pembelajaran. Yang mana pembelajaran itu sendiri ialah sebuah konsep asal 2 dimensi aktivitas (*transfer* ilmu) wajib dibikin *planning* serta diberlakukan, dan ditunjukkan pada penanda arah maupun kunci dari hasil kemampuan serta pencapaian menjadi *ilustrasi* akibat menggali ilmu. Sedang mulanya proses *transfer* ilmu itu ialah aktivitas bersiklus menyesuaikan seseorang supaya proses pembelajaran efektif serta tercapainya tujuan.

Proses pembelajaran ialah pengajar serta peserta didik saling berkomunikasi dua arah didalamnya terdapat kegiatan hubungan proses

---

<sup>2</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Mdia Pendidikan: Pengertian, Penembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadda, 2012), h. 11-12.

*edukasi-edukasi positif transfer* ilmu dimana anak-anak belajar dan disitulah kelihatan *attitude* dari anak tersebut.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah ikhtiar permulaan serta berkala selesai menyiapkan siswa untuk benar-benar percaya, mencerna, mendalami, serta mengaplikasikan ajaran Islam menggunakan aktivitas *edukasi, pedagogi* serta bimbingan.<sup>3</sup> Pelajaran pendidikan agama Islam ini diharapkan mampu buat membimbing dan memberikan pengajaran kepada anak agar terbentuk *attitude* yang mulia. Adapun pelajaran agama Islam disini mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

- a. Akidah Akhlak, yaitu mata pelajaran yang mengajarkan siswa dari segi-segi Agama (Keimanan) dan tingkah laku serta sikap (*Attitude*).
- b. Qur'an Hadits, yaitu mata pelajaran yang mengajarkan siswa agar fasih membaca serta menulis Al-Qur'an serta Hadist dengan sah. Selain itu, siswa pula di ajarkan buat menghafal serta mengetahui makna-makna dari Al-Qur'an dan Hadist dalam bertingkah laku dan sikap (*Attitude*).
- c. Fiqih, yaitu mata pelajaran yang bertujuan mempersiapkan peserta didik atau siswa untuk mengenal, mengetahui, memahami dan menghayati khususnya dalam hal ibadah setiap hari. Selain itu, siswa juga di ajarkan dan dilatih agar terbiasa melakukan ibadah setiap hari.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu mata pelajaran yang mengajarkan siswa agar memiliki wawasan yang luas dengan cara mengenalkan dan menjelaskan sejarah hingga peradaban Islam, sebagai akibatnya dapat menghasilkan watak dan kepribadian siswa.<sup>4</sup> Asal menelaah

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa, tt, h. 2.

<sup>4</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37.

sejarah kebudayaan Islam ini siswa bisa merogoh pesan tersirat serta suritauladan yang sudah terjadi.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus *problem* pada telaah ini dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Pangkal perumusan *problem* di atas, langkah observasi penulis ialah :

1. Menjelaskan pendidikan *attitude* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan *attitude* anak didiknya baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pergaulan sehari-hari.
2. Menengok balik ke sisi guru bahwa yang diperhatikan pada siswa itu bukan hanya nilai tetapi juga wajib memperhatikan kemajuan *attitude* anak-anak didik mereka.
3. Sepengetahuan penulis dan guru-guru di sekolah belum ada penelitian di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin terkait permasalahan *attitude* siswa ini, maka hasil observasi ini kiranya dapat dijadikan bahan informasi serta wawasan untuk yang membutuhkan.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian yang diminta penulis ialah:

1. Akan petunjuk informasi kepada pihak dewan guru atau masyarakat sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti terhadap perbaikan pendidikan *attitude*.
2. Sebagai informasi dan kajian bagi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.
3. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya secara luas.
4. Sebagai sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin secara umumnya dan Fakultas Tarbiyah secara khususnya.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Buat mendapatkan pokok observasi rasional diperlukan informasi yang digali dipergunakan bisa *merespons* dengan menyeluruh seluruh data. Dikerjakan supaya tidak terjadi penggandaan karya ilmiah atau peniruan observasi yang telah pernah digali oleh individu yang lain dengan *problem* serupa. Pada pengamatan observasi yang dilakukan, skripsi yang berjudul pendidikan *attitude* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin belum digunakan oleh peneliti lain. Ada beberapa skripsi yang membahas tema yang berkaitan dengan pendidikan *attitude*. Namun penulis belum menemukan karya yang mirip dengan judul yang diangkat peneliti. Adapun beberapa karya yang memiliki permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti antara lain:

1. Taufiqurrahman (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019) dengan judul "*Pendidikan Adab atau Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di Mts Negeri 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala*". Yang akan terjadi hasil penelitian ini pendidikan adab atau sopan santun terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala ialah memerintah siswa atau peserta didik untuk selalu bersikap ramah kepada siapa saja, menyuruh peserta didik untuk selalu menjabat tangan atau bersalaman

dengan semua guru yang ada pada sekolah, mewajibkan peserta didik buat bersalaman waktu masuk gerbang sekolah, mengharuskan siswa untuk terus taat serta patuh terhadap guru. Sedangkan cara atau pembiasaan pendidikan adab atau sopan santun yang diberikan sang guru disekolah ini ialah membimbing, menyampaikan teguran, menasehati, memberikan *eksekusi*, dan memberikan teladan. Faktor pendukung pendidikan adab atau sopan santun kepada anak merupakan keluarga serta lingkungan sekitar, faktor media sosial bisa menjadi pendukung dan penghambat pendidikan adab atau sopan santun terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala. Persamaan penelitian ini terletak di pendidikan sikap menghormati guru juga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus terhadap pendidikan *Attitude* Sayang, Patuh dan Hormat siswa MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin pada Guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Muhammad Mulia Rani (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021) menggunakan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghasilkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin*". Akibat dari penelitian ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Banjarmasin dilakukan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian) akibat pembelajaran. Di tahap perencanaan kedua pengajar telah menyusun RPP sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 menggunakan baik, akan tetapi tidak sepenuhnya apa yang ada didalam RPP tadi dilaksanakan. Di tahap aplikasi kedua guru nampak menggunakan banyak serta seni manajemen pembelajaran, juga didukung oleh media dan sumber belajar untuk mempermudah proses pembelajaran. Pada tahap penilaian ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan guru masih terfokus pada penilaian pada aspek pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) saja dibandingkan dengan *evaluasi* pada aspek sikap (*afektif*), sehingga

penilaian dalam 3 aspek tadi belum dilakukan secara *proporsional* (berimbang). Persamaan penelitian ini terletak pada *kiprah* pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghasilkan karakter atau sikap siswa supaya menjadi peserta didik yang disiplin. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih pada pendidikan *attitude* sayang, patuh serta hormat siswa MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin kepada guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Sukmawati. A. (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021) dengan judul “*Pendidikan Akhlak Lewat Penerapan 5s (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) Di Kalangan Anggota Forum Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin*”. Yang akan terjadi dari penelitian ini Faktor-faktor yang mendukung penerapan 5S pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin mencakup faktor ketua umum yaitu ketua umum memberikan dukungan menggunakan menerapkannya secara aktif, konsisten dan sukarela, terbangunnya kesadaran anggota untuk berperilaku 5S pada kampus, dukungan dewan senior, dan anggota. Faktor yang merusak terdapat sebagian anggota yang memiliki latar belakang *family* yang kurang mendukung penerapan 5S, dan adanya anggota yang tidak terbiasa, canggung dan malu serta mengabaikan perilaku 5S, serta akibat tontonan di televisi yang memberikan sikap yang bertentangan dengan 5S. Persamaan penelitian ini terletak pada pendidikan sikap atau akhlak seseorang agar menghormati orang lain. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus terhadap pendidikan *anttitude* sayang, patuh dan hormat siswa MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin kepada guru pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperlancar dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan ada 5 (Lima) bab dan masing-masing bab mempunyai beberapa sub bab, yakni :

BAB I Pendahuluan, yaitu memiliki pembahasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yaitu berisi tentang pengertian pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa, fungsi dan tujuan pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa, *attitude* sayang, patuh dan hormat pada guru, dan faktor pendukung serta penghambat pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa.

BAB III Metode Penelitian, yaitu berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.